

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Mengacu pada pertanyaan – pertanyaan yang dirumuskan dalam fokus penelitian maka keseluruhan uraian di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bahwa perkembangan jaringan perniagaan di Kesultanan Palembang periode 1724-1758 mencakup dua jaringan perdagangan, yaitu: perdagangan regional dan perdagangan internasional. Hubungan Palembang dengan daerah lain tidak terlepas dari peranan sungai Musi dan Sungai Batang Hari yang merupakan “Jalan Tol” perdagangan. Sungai Palembang memiliki bagian hulu di Pegunungan Bukit Barisan dan bermuara di Selat Bangka. Perkembangan jaringan perdagangan inilah menimbulkan pola uluan dan iliran. Sungai Musi yang berhulu di pegunungan Bukit Barisan (Kepahiang) dan bermuara di selat Bangka (Sungsang). Jalur perdagangan internasional tidak terlepas dari strategisnya wilayah sumatera yang dilingkupi oleh dua benua dan dua samudra. Samudra Hindia dalam arti luas memiliki ciri-ciri geografis yang menjadikan suatu sistem pelayaran sendiri. Salah satu faktor geografis yang berpengaruh pada pola pelayaran disini adalah garis khatulistiwa. Karena adanya garis ini, arah angin musim timur ataupun barat mengalami perubahan begitu sampai ke-garis ini, angin barat beralih menjadi angin timur jika melintasi garis tersebut. Kemudian, arus laut yang bersumber dari Samudra Pasifik atau dari Samudra Hindia dan Laut Cina Selatan juga

mempengaruhi pelayaran niaga di Nusantara dan menambah kerumitan jalur pelayaran yang ada. Pada abad XVI dalam sistem perdagangan terbuka, peranan pedagang Nusantara dan pedagang Cina bersifat komplementer, di mana mereka bertalian erat dengan saling ketergantungan antara perdagangan rempah-rempah dan komoditi lainnya, seperti bahan pakaian, pecah belah dan lain-lain. Dalam perdagangan lada di Banten dan Jambi. Selain itu, perdagangan internasional ini juga dipicu oleh adanya dua komoditi ekspor yaitu lada dan timah sehingga mengundang pedagang asing masuk ke Palembang.

2. Strategi perniagaan lokal yang diterapkan oleh Sultan Mahmud Badaruddin I dalam menghadapi monopoli VOC yaitu dengan “Perdagangan Gelap”. Maraknya perdagangan Gelap karena *pertama*, melemahnya kekuatan politik dan keuangan VOC akibat korupsi dan karena banyaknya biaya dikeluarkan dalam menghadapi perang; *kedua* harga lada dan timah lebih tinggi dibandingkan harga beli VOC, harga beli timah VOC 8 ringgit per pikul sedangkan harga dipasar /diluar bisa 16 ringgit. Perdagangan gelap ini dilakukan karena rendahnya harga beli VOC dibanding pembeli lain, maka perdagangan gelap menjadi salah satu jalan bagi pemasukan kas kesultanan. Perdagangan gelap makin marak semenjak Inggris menguasai Penang pada 1786. Timah dan Lada di bawa dari bangka ke Malaka. Perdagangan melibatkan kesultanan dan pedagang, karena kebanyakan pedagang mendapat modal dari sultan, pedagang menggunakan pelaut pelaut bugis untuk membawa timah dan lada ke malaka.

3. Dampak yang dihasilkan setelah diterapkan strategi perniagaan lokal yang diterapkan oleh Sultan Mahmud Badaruddin I bagi VOC dan Kesultanan Palembang yaitu Bagi VOC jelas, membuat kerugian karena tidak bisa mendapatkan Timah dan Lada untuk dijual, sedangkan bagi Kesultanan Palembang adalah keuntungan yang besar, sehingga kesultanan Palembang menjadi kesultanan melayu yang kaya raya dibandingkan kesultanan lain, tampak dengan keberhasilan sultan membangun keraton, benteng benteng, masjid terindah di hindia belanda dan area pemakaman sultan.
4. Strategi Perniagaan Sultan Mahmud Badaruddin I, merupakan strategi perang dengan jalan tanpa konfrontasi atau menggunakan kekerasan fisik. Melainkan dengan cara negosiasi dagang sultan yakni mengutamakan kemampuan akal yang cerdas dalam berperang melalui perdagangan. Ini dapat kita lihat bahwa sultan SMB I selalu memperbaharui kontrak – kontrak dagangnya dengan VOC jika dirasa sangat merugikan pihaknya. Hal ini juga membuktikan bahwa Kesultanan Palembang di era SMB I memperlihatkan bahwa sultan tidak semata – mata tunduk di bawah dominasi kekeusaan VOC , sebaliknya SMB I membuktikan bahwa berperang dengan cara bernegosiasi dagang lebih efektif dalam mengusir VOC di Bumi Sriwijaya. Dari strategi inilah Kesultanan Palembang mendapatkan dua keuntungan yang pertama yaitu secara politik , sultan SMB I mendapatkan perlindungan juga bantuan dari VOC jika ada serangan dari sultan yang lain yang tidak sepaham dengan SMB I. Yang kedua, kesultanan Palembang (SMB I) mendapatkan banyak keuntungan dari kerjasama dalam perniagaan yang

dijalankannya. baik secara legal (Perjanjian kontrak dagang resmi) dan secara sembunyi (Perdagangan gelap). Sebagai bagian akhir dari kajian ini, peneliti berusaha menyimpulkan hasil dari penelitian ini lebih ke-pendekatan sejarah secara sinkronis yakni peneliti berusaha untuk menganalisa sesuatu tertentu pada saat tertentu, titik tetap pada waktunya. Peneliti tidak berusaha untuk membuat kesimpulan tentang perkembangan peristiwa yang berkontribusi pada kondisi saat ini, tetapi hanya menganalisis suatu kondisi dimana peristiwa itu terjadi. Artinya peneliti hanya menguraikan berbagai aspek, seperti; aspek sosial, ekonomi, politik, dan hubungan lokal maupun internasional. Karena dari penelitian ini dilihat dari sudut pandang, berpikir sinkronik yaitu cara berpikir yang khas bagi ilmu-ilmu sosial.

B. Saran

Dengan berakhirnya kajian tentang “Strategi perniagaan lokal yang diterapkan oleh Sultan Mahmud Badaruddin I 1724 -1758,” bukan berarti kajian ini dianggap sudah selesai. Namun masih banyak aspek – aspek lain yang belum dikaji lebih dalam oleh penulis. Untuk itu kiranya perlu dijelaskan terkait dengan sejarah sosial yang berhubungan dengan kemasyhuran era Kesultanan Palembang sangat kaya akan hasil bumi seperti; emas, perak, tembaga, batubara, akar rotan, gaharu, karet dan lain-lain. Belum banyak kajian yang meneliti tentang hasil bumi lain seperti; batubara, tembaga, kopi, karet ataupun hasil bumi lainnya. Hal inilah yang akan menjadi tantangan serta tanggung jawab besar bagi kalangan akademisi ataupun pemerhati sejarah untuk melakukan penelitian lebih lanjut. Selain daripada itu

kejayaan Kesultanan Palembang pada masa lampau sebagai warisan budaya yang perlu diwarisi serta dilestarikan oleh kita sebagai generasi penerus. Pada bagian akhir dari kajian ini diharapkan dapat memberikan harapan baru serta masukan bagi pemerintah setempat (pembuat kebijakan), senantiasa dapat berupaya untuk membangkitkan kembali kejayaan perniagaan hasil bumi seperti; lada, karet, rotan, termasuk hasil pertambangan lain seperti; batubara, kaolin, minyak dan gas alam, pasir kwarsa, andasit dan lain – lain sebagai komoditas perdagangan unggulan di Bumi Sriwijaya yang tidak hanya sekedar sebagai kenangan tetapi juga menjadi sumber edukasi dan perkembangan ekonomi jangka panjang bagi generasi mendatang. Karena dengan cara inilah kita dapat menunjukkan jati diri sebagai Kota yang kaya akan “*hasil bumi*” disamping itu juga selalu memperhatikan analisa dampak lingkungan (amdal) agar hasil bumi yang tidak dapat diperbaharui selalu diperhatikan pola eksplorasi yang lebih arif, agar cadangan sumber hasil bumi ini dapat juga dinikmati oleh anak cucu kita.

Penulis berharap terkait hal-hal penelitian ini sebagai berikut:

1. Perlu dilakukan wawancara dengan keluarga sultan Palembang secara langsung.
2. Peneliti kesulitan mengungkap identitas UBL 7 pada masa kesultanan Palembang sebab dalam karya *Het Kesultanan Palembang 1811-1825*, Woelders menyatakan bahwa UBL 7 mungkin seorang punggawa di istana Sultan Palembang dan ini memerlukan kajian lanjut dengan berbagai macam referensi.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Abdullah, M., *et al.* (1985). *Kota Palembang sebagai Kota Dagang dan Industri*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Abdurrahman, D " Metodologi Penelitian Sejarah," (Yogyakarta: Ombak, 2011)
- Aminudin. (2016, 05 Februari). Inilah Struktur Pemerintahan Kesultanan Palembang.
- Augustus Collins, W. "Besemah Concepts," A Study of The Culture of A People of South Sumatera, Disertasi University of California, Berkeley, 1979
- ANRI, Bundel Palembang No. 62.2.
- ANRI. Jakarta. *Contract Palembang 10 September 1755*, dalam Arsip VOC, No. 41.8.
- Arman, D. (2016, 16 Juni). Magnet Lada Jalur Rempah Semenanjung Melayu. *Indonesiana*.
- Basri MS, "Metodologi Penelitian Sejarah," (Jakarta: Restu Agung,2006)
- Bourdieu, P. (1990). *In Other Words: Essays Towards a Reflexive Sociology*. Cambridge: Polity Press.
- Bruun, M.C. (1822). *Universal geography, or A description of all the parts of the world*.England:Oxford.University.
- Djavid, B. (1961). *Tambo Kerajaan Sriwidjaja*. Bandung: Terate.
- Fashri, F. (2014). *Pierre Bourdieu: Menyingkap Kuasa Simbol*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Giddens, A. (1997). *Central Problem in Social Theory*. Berkeley & Los Angeles: University of Callifornia Press.
- Hamka. (1976). *Sejarah Umat Islam IV*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Hanafiah, D. (1998). *Sejarah Perkembangan Pemerintahan Kotamadya DaerahTingkat II Palembang*. Palembang: Pemerintahan Kotamadya Tingkat II Palembang.
- Humas Kotamadya Palembang.(1973). Buku Penemuan Hari Jadi Kota Palembang. Palembang: Pemerintah Daerah Kodya Palembang.
- Irwanto, D., *et al.* (2010). *Iliran dan Uluan: Dinamika dan Dikotomi Sejarah Kultural Palembang*. Yogyakarta: Eja Publisher.
- Java Gouvernment Gazette*, 4 Juli 1812; Ricklefs, 2005: 154, 157; Woelders, 1975: 75-80; Kielstra, 1892:79; Stapel. 1940: 97.
- Jumhari. (2010). *Sejarah Sosial Orang Melayu, Keturunan Arab, dan Cina di Palembang: dari Masa Kesultanan Palembang Hingga Reformasi*. Padang: BPSNT Padang Press.
- Kartodirjo, Sartono "Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah,"(Jakarta: Gramedia,1992)
- Wahyudi, J & Majid D, "Imu Sejarah Sebuah Pengantar," (Jakarta: Prenada Media Group,2014)

- Eko Crys Endrayadi & Nawianto, (2016). *Kesultanan Palembang Darussalam*. Surabaya: Jember University Press.
- Nazir, M “Metode Penelitian,” (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014
- Kerajaan Islam ±1500-1700 M. Al-Qalam. [online].
- Rahim, H. (1998). *Sistem Otoritas dan Administrasi Islam: Studi tentang Pejabat Agama Masa Kesultanan dan Kolonial Palembang*. Jakarta: Logos.
- Sjamsuddin, H, “Metodologi Sejarah,” (Yogyakarta: Ombak, 2007)
- Santun, et al., (2010). *Iliran dan Uluan: Dinamika dan Dikotomi Sejarah Kultural Palembang*. Yogyakarta: Eja Publisher.
- Safwan, M. (2004). *Sultan Mahmud Badaruddin II (1767-1852)*. Jakarta: Bharata.
- Sevenhoven, V. J.I (1971). *Lukisan tentang Ibukota Palembang*. Jakarta: Bharatara.
- Pranoto, W S. (2010). *Teori dan Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Supriyanto. (2013). *Pelayaran dan Perdagangan di Pelabuhan Palembang 1824-1864*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Sutherland, H. (2004). *Kontinuitas dan Perubahan dalam Sejarah Sulawesi*, terj. Mansyur, S, Makassar: Hasanuddin University Press.
- Suryabrata, S, “Metodologi Penelitian”, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012)
- Wiwik, A., et al. *Sejarah Perdagangan Timah di Bangka Belitung Abad 19-20*. Riau: Kemdikbud; Dirjen Balai Pelestarian Nilai Budaya Kepulauan Riau.
- Sonja K. Foss, et al., “Contemporary on Rhetoric,” (Illionis, Waveland Press, 1985)
- Wibisono, Sonny Chr. (2004). A Brief History of Research on Trading Ports/Harbour Sites: Country Report Indonesia”, makalah dalam *Workshop on the Archeology of Early Harbours and Evidence for Inter-Regional Trade*. Singapore: ARI-NUS.
- Woelders, M.O. (1975). *Het Sultanaat Palembang 1811-1825*. Leiden: VKI Pub
- Zed, M. “Kepialangan, Politik, dan Revolusi Palembang 1900-1950,” (Jakarta: LP3ES, 2003

B. Skripsi, Tesis, Terbitan lain

- Abu Zayid Hasan, “*Voyage du marchand Arabe Sulayman en Inde et en Chine, redige en 851, suivi de remarques par Abu Zayd Hasan, vers 916*”, yang dialih bahasakan G. Ferrand terj. Dedi Irwanto, et al, (Yogyakarta: Eja Publisher, 2010)
- Aminudin. (2016, 05 Februari). Inilah Struktur Pemerintahan Kesultanan Palembang. [online]. Tersedia: <https://palembang.tribunnews.com/2016/02/05/inilah->

struktur-pemerintahan-kesultanan-palembang, Diakses 21 Maret 2021 pukul 00.24 wib.

Arman,D.(2016,16Juni). Magnet Lada Jalur Rempah Semenanjung Melayu. *Indonesiana*. [online]. Tersedia: <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpnbkepri/magnet-lada-jalur-rempah-semenanjung-melayu/>, Diakses 6 Maret 2021 pukul 23.00 wib.

Khaliq, A. (2019, Januari). Peranan Sungai Batanghari Sembilan sebagai Jalur Perekonomian di Masa Kesultanan Palembang Darussalam Tahun 1659-1714.

[online]. Tersedia:

http://repository.umpalembang.ac.id/id/eprint/3242/1/352014035_BAB%20I_DAFTRA%20PUSTAKA.pdf , Diakses 12 Maret 2021 pukul 09.00 wib

Farida. (2009, Juni). Perekonomian Kesultanan Palembang. Lontar. [Online]. Volume 6 Nomor 1 halaman 12-20.

Tersedia: https://repository.unsri.ac.id/26133/2/Daftar_Isi_dan_isi_Lontar_Edisi_Januari_Juni_2009.pdf, Diakses 6 Maret 2021 pukul 23.00 wib.

Hadi Saputro, F. Konsep Kapital Menurut Pierre Bourdieu Dalam Artikel The Forms Of Capital, (Surabaya: Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya), hlm.xi, 2019.

Friedrich & W.W. Rockhill, *Chau-Ju-Kua: His Work on the Chinese and Arab Trade in the 12 & 13 Centuries, Entitled Chu-Fan-Chi dalam Iliran dan Uluan: Dinamika dan Dikotomi Sejarah Kultural Palembang*, terj Dedi Irwanto, et al, (Yogyakarta: Eja Publisher, 2010)

Herlina, "Islam dan Pengaruhnya terhadap Peradaban Melayu," *Tamaddun: Jurnal Kebudayaan dan Sastra Islam* 14, no. 2 (1): 189-212.

Herlina, "Islam dan Pengaruhnya terhadap Peradaban Melayu," *Tamaddun: Jurnal Kebudayaan dan Sastra Islam* 14, no. 2 (1): 189-212. Accessed July 9, 2021.

<http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/tamaddun/article/view/132>, Diakses pada 09 Juli 2021 pukul 17.13 wib

I Wayan Ardhika, "Beberapa Pemikiran tentang Studi Perdagangan di Indonesia". Dalam *Jurnal EHPA*. Lembang: tidak diterbitkan. 1999.

Johan, H. (1989). *Kuto Besak: Upaya Kesultanan Palembang Menegakkan Kemerdekaan*. Dalam: *Tamaddun: Jurnal Kebudayaan dan Sastra Islam* : <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/tamaddun/article/view/3399> , Diakses 7 Maret 2021 09.30 wib.

Ma Huan, “*The Overall Survey of the Ocean’s Shores*” ahli bahasa oleh Feng Ch’eng-chun. *Introduksi dalam catatan J.V.G. Mills* terj. Dedi Irwanto, et al, (Yogyakarta: Eja Publisher, 2010)

Pribadi, Y. (2005, April). Era Niaga Di Nusantara Pada Masa Kerajaan Islam ±1500-1700 M. *Al-Qalam*. [online]. Volume 22 Nomor 1 halaman 73-74. Tersedia:<http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/alqalam/article/view/148>. Diakses 6 Maret 2021 pukul 23.10 wib.

Rochmiatun, E. (2012, Juni) *Orang Laut, Bajak Laut, dan Raja Laut: Dinamika Kehidupan dan Kekuasaan dalam Naskah Kontrak Sultan-sultan Palembang Abad18-19*.Manuskripta.<http://journal.perpusnas.go.id/index.php/manuskripta/article/view/75> , Diakses 6 Maret 2021 pukul 22.00 wib.

Rochmiatun, E. *Perubahan Ekonomi dan perkembangan Peradaban Islam di Palembang abad XVII – XIX M: Telaah Atas Naskah-Naskah Kontrak Sultan Palembang*, *Jurnal Lektur Keagamaan*, Vol 13 No. 2 tahun 2015

Sustianingsih Ira, M., et al. (Juni, 2019). Tamaddun: *Jurnal Kebudayaan dan Sastra Islam* [Online] Vol. 19 No. 1, Juni 2019 (49-62).Tersedia: <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/tamaddun/article/view/3399> Diakses 11 Maret 2021 pukul 23.10 wib.

Syawaludin. M (2014) . “Analisis Sosiologis terhadap Sistem Pergantian Sultan di Kesultanan Palembang Darussalam. Terj. Lihat Michiel Otto Woelders, *Het Sultanaat Palembang 1811 – 1825, 1975*, hlm. 74” Intizar.[online]. Vol. 20, No. 1, 2014. Tersedia: <https://core.ac.uk/download/pdf/291661008.pdf>. Diakses 14 Juli 2021 pukul 11.57 wib.

Oskandar,D.(2019).bisnis-timah-sultan-palembang[online].
<https://palpres.com/2019/11/bisnis-timah-sultan-palembang-1/>. Tersedia: Diakses 31 Maret2021 pukul 19.00 wib.

Welianto. A. (2020, Juni). Latar Belakang VOC Mampu Memonopoli PerdaganganRempah-Rempah. [online]. Tersedia: <https://www.kompas.com/skola/read/2020/06/28/120000869/latar-belakang-voc-mampu-memonopoli-perdagangan-rempah-rempah?page=all> Diakses 31 Maret 2021 pukul 08.50 wib.

Wibisono, Sonny Chr. (2004). A Brief History of Research on Trading Ports/Harbour Sites: Country Report Indonesia”, makalah dalam *Workshop on the Archeology of Early Harbours and Evidence for Inter-Regional Trade*. Singapore: ARI-NUS.

C. Website

<https://archive.org/details/universalgeogra00bruugoog/page/n12/mode/2up>.

[Diakses 21 Maret 2021] Diakses 20 April 2021 pukul 09.15 wib.

<https://beritapagi.co.id/2019/06/08/perdagangan-timah-di-palembang.html> Diakses pada 13 Juli 2021 pukul 02.00 wib.

<https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpnbkepri/magnetlada-jalur-rempah-semenanjung-melayu/> . Diakses 6 Maret 2021 pukul 21.00 wib.

<https://palpres.com/2019/11/bisnis-timah-sultan-palembang-1/> Diakses pada 30 Juni 2021 pukul 11.00 wib. pukul 08.30 wib.

<https://www.kompas.com/skola/read/2020/06/28/120000869/latar-belakang-voc-mampu-memonopoli-perdagangan-rempah-rempah?page=all>. Diakses 31 Maret 2021]pukul 11.40 wib.

<https://palembang.tribunnews.com/2016/02/05/inilah-struktur-pemerintahan-kesultanan-palembang>. Diakses 21 Maret 2021 pukul 10.32 wib.

https://id.wikipedia.org/wiki/Simbur_Cahaya , Diakses pada 08 Juni 2021 pukul 23.20 wib

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LEMBAR WAWANCARA

1. Mengapa Marak perdagangan gelap Timah dan Lada dalam rangka menghadapi Monopoli VOC ;
2. Bagaimana perdagangan gelap tersebut dilakukan
3. Pedagangan gelap melibatkan (toke)? Bagaimana dilakukan
4. Tantangan perdagngan gelap untuk menghadapi monopoli VOC
5. Dampak perdagangan gelap ini bagi VOC dan Kesultanan Palembang

Jawab :

1. Maraknya perdagangan Gelap karena (a) melemahnya kekuatan politik dan keuangan VOC akibat korupsi dan karena banyaknya biaya dikeluarkan dalam menghadapi perang (b) harga lada dan timah lebih tinggi dibandingkan harga beli VOC, harga beli timah VOC 8 ringgit per pikul sedangkan harga dipasar /diluar bisa 16 ringgit.
2. Perdagangan gelap ini dilakukan karena rendahnya harga beli VOC di banding pembeli lain, maka perdagangan gelap menjadi salah satu jalan bagi pemasukan kas kesultanan. Perdagangan gelap makin marak semenjak Inggris menguasai Penang pada 1786. Timah dan Lada di bawa dari bangka ke Malaka.
3. Perdagangan melibatkan kesultanan dan pedagang, karena kebanyakan pedagang mendapat modal dari sultan, pedagang menggunakan pelaut pelaut bugis untuk membawa timah dan lada ke melaka.
4. Tantangan perdagangan gelap hanyalah VOC dan Bajak Laut, dengan melemahnya VOC dan akhirnya di likuidasi pada 1799 maka kekuatan politiknya hilang, dan mengenai bajak laut, Tokoh yang terkenal Bajak lautabat 19 adalah seorang bangsawan Palembang bernama Raden Jakfar yang di duga masih berkerabat dengan Sultan, sehingga mengenai asumsi bajak laut menghalangi perdagngan gelap masih belum jelas.
5. Bagi VOC jelas, membuat kerugian karena tidak bisa mendapatkan Timah dan Lada untuk di jual, dan bagi Kesultanan adalah keuntungan yang besar, sehingga kesultanan Palembang menjadi kesultanan melayu yang kaya raya dibandingkan kesultanan lain, tampak dengan keberhasilan sultan membangun keraton, benteng benteng, masjid terindah di hindia belanda dan area pemakaman sultan.

FOTO-FOTO WAWANCARA PENELITI DENGAN PAKAR

Dr. Husni Tamrin, S.Psi., MH sbg Pemerhati Sejarah dan Ketua Yayasan Alam Melayu Palembang



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



- Nama : Adi Sandjojo
Tempat, Tanggal Lahir : Lumajang Jawa Timur, 3 Juni 1972
Alamat : Jalan Sukasari Perum Sukasari Village
RT15/RW05 Blok B4 Palembang
Email : adisandjojods1120@gmail.com
IG /Facebook : adisandjojo3366
Nama Orang tua : Brisanto Saroso (Ayah/ Alm)
Adi Suwarni (Ibu/Almh)
- Riwayat pendidikan
1979-1985 : SDN Jogotrunan IV, Lumajang Jawa Timur
1985-1988 : SMPN 3 Lumajang , Lumajang Jawa Timur
1988-1991 : SMAN Tempeh , Lumajang Jawa Timur
2002-2006 : S1 – Ilmu Hukum (Hukum Perdata)
Universitas Sjahkiakirti Palembang
2018- 2021 : S2- Fakultas Adab dan Humaniora
Program Studi Magister Sejarah Peradaban Islam
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
- Karya Tulis
1. Perjanjian Kerja antara Perusahaan dan buruh di Kota Palembang (Skripsi 2006)
 2. Strategi Perniagaan Lokal Sultan Mahmud Badaruddin I di Palembang 1724-1758 (Adi Sandjojo, Nor Huda Ali, M.Syawaludin, Tamaddun ; Jurnal Kebudayaan dan Sastra Islam, Vol.20 No.2,2020)
 2. Strategi Perniagaan Lokal Sultan Mahmud Badaruddin I di Palembang 1724-1758 (Tesis 2021)

